

**Arisan *Gantangan* Sebagai Perlindungan Sosial  
(Studi Pada Masyarakat Desa Bakalrejo Kabupaten Lamongan)**

Shofiya Hidayati, Mutmainnah  
Prodi Sosiologi FISIB Universitas Trunojoyo Madura

Email: [mutmainnah@trunojoyo.ac.id](mailto:mutmainnah@trunojoyo.ac.id)

Naskah diterima 10 Februari 2020, Revisi 20 Maret 2020, Terbit 19 April 2020

DOI: [doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6924](https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6924)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana arisan gantangan dijadikan sebagai perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori Perlindungan Sosial yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arisan gantangan dijadikan sebagai perlindungan sosial. Arisan ini memiliki sistem *order* atau dapat diminta pada saat salah satu anggota arisan akan mengadakan hajatan (pernikahan dan sunatan). Adapun manfaat perlindungan sosial yang dirasakan warga masyarakat Dusun Singgang melalui arisan gantangan sebagai berikut : 1) Bisa memenuhi biaya hajatan; 2) Digunakan untuk membayar hutang; 3) Dapat membebaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan; 4) Digunakan untuk biaya pendidikan; 5) Hasil dari arisan dapat digunakan untuk membeli barang atau peralatan sehari-hari untuk mempermudah pekerjaan.

Kata Kunci : perlindungan sosial, arisan, Sugio Lamongan

**Abstract**

*The aim of this study is to discover how Gantangan Lottery could be set as social protection for people in Singgang Countryside, Bakalrejo Village, Sugio Sub-District, Lamongan district. Descriptive Qualitative research is conducted within this study and applied case study approach. Use data collection by source such as observation, interview and documentation. Term of selecting the informant is applied purposive sampling technique. Technique of analysis data is applied Miles & Huberman's data analysis technique. In order to verified the validity of the data applied data triangulation. Theory that applied is Social Protection theory which proposed by Edi Suharto. The result from this research show that Gantangan Lottery could be set as social protection. Gantangan Lottery can be purchased or ordered when one of the Lottery's member held Marriage ceremony or Circumcision ceremony. As for the benefit that felt by the people in Singgang Countryside through Gantangan Lottery are stated below : 1) Able to fulfil the ceremony's cost; 2) Used to pay the debt; 3) Could release people from poverty deception; 4) Used to education's cost; 5) The lottery's money could be used to purchased need which ease household work.*

*Keywords : social protection, lottery, Sugio Lamongan*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman saat ini membawa dampak yang begitu signifikan bagi kehidupan manusia yang dalam hal ini menyebabkan semakin berkembangnya kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Kapitalisme adalah salah satu contoh realita ekonomi yang saat ini berkembang di masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan. Di era kapitalisme, kebutuhan manusia akan semakin mudah terpenuhi

dikarenakan adanya akses yang mudah untuk mendapatkan kebutuhan yang kita inginkan. Hal ini sejalan dengan perkembangan budaya manusia yang semakin beragam. Manusia dianggap sebagai *homo economicus*, artinya manusia dalam kehidupannya akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hanafi, 2001).

Hasil observasi awal menemukan bahwa warga masyarakat di Dusun

Singgang mayoritas bekerja sebagai petani karena daerah tersebut memang daerah pertanian. Lahan sawah yang cukup banyak membuat hasil panen setiap tahunnya juga cukup banyak. Hasil panen biasanya digunakan untuk konsumsi sehari-hari, sebagian dijual dan untuk membayar arisan yang digunakan untuk biaya hajatan. Kendati demikian warga masyarakat di dusun ini masih sering berhutang pada saat akan mengadakan sebuah hajatan pernikahan maupun sunatan. Warga masyarakat berhutang kepada saudara maupun tetangganya untuk memenuhi biaya hajatan yang harus ditanggung oleh penyelenggara agar bisa terlaksana acara hajatan tersebut. Selain itu keinginan warga masyarakat untuk menikahkan anaknya secara layak juga menyebabkan adanya acara hajatan harus dilakukan secara cukup mewah dan meriah. Hal ini yang menyebabkan warga masyarakat memiliki beban finansial yang cukup tinggi yang harus ditanggung pada saat akan mengadakan sebuah hajatan. Namun kebiasaan berhutang saat ini sudah tidak terjadi lagi setelah adanya arisan yang dilakukan oleh warga masyarakat sekitar.

Terdapat beberapa kelompok arisan yang dibentuk sekaligus diketuai oleh ketua RT setempat di Dusun Singgang. Arisan tersebut diberi nama arisan gantangan. Arisan gantangan merupakan sebuah jenis arisan yang dimana barang yang dikumpulkan pada saat kegiatan arisan dilaksanakan bukan berupa uang melainkan beras. *Gantangan* sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Dusun Singgang untuk mengukur jumlah beras yang harus disetorkan didalam kegiatan arisan gantangan tersebut. Arisan gantangan ini sudah ada kurang lebih dari tahun 1983 yang awalnya hanya terdapat dua kelompok arisan dengan jumlah anggota yang juga masih sedikit dan arisan ini bertahan hingga sekarang. Saat ini sudah ada enam kelompok arisan dan dengan jumlah anggota dari masing-masing kelompok berbeda-beda. Arisan ini dikelola oleh setiap ketua RT dan sekaligus ditunjuk sebagai ketua arisan. Istilah untuk ketua arisan gantangan ini adalah *borek*.

Arisan gantangan merupakan inisiatif baik yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Singgang untuk membantu

meringankan dari besarnya biaya hajatan yang harus dipenuhi. Arisan gantangan dianggap sebagai kegiatan yang dapat membantu dan meningkatkan perekonomian warga masyarakat Dusun Singgang. Hal ini karena arisan gantangan tersebut dapat menjadi alternatif untuk mengurangi beban finansial yang dirasakan warga masyarakat pada saat ada warga yang akan mengadakan sebuah hajatan dan untuk menghindari masyarakat terlilit hutang karena besarnya biaya hajatan yang dibutuhkan dan yang harus dikeluarkan. Hal ini dianggap oleh peneliti bahwa arisan gantangan ini dapat dijadikan sebagai perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang konsep dari arisan gantangan tersebut yang dianggap sebagai bentuk perlindungan sosial bagi masyarakat Dusun Singgang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan arisan *gantangan* yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang sebagai perlindungan sosial dalam pemenuhan biaya untuk melakukan hajatan.

## METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dianggap sebagai metode penelitian yang bersifat naturalistik karena dalam pelaksanaannya dilakukan pada objek dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini juga berusaha memahami suatu makna pada fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan kemudian mencoba memaparkannya (Sugiyono, 2016).

Selain itu metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

Metode penelitian kualitatif sengaja digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini

agar dapat mempermudah peneliti memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif objek yang menjadi sasaran penelitian bersifat ilmiah, artinya semua yang terjadi di lapangan merupakan objek yang berkembang apa adanya tidak terdapat manipulasi data dan kehadiran peneliti ditengah-tengah objek penelitian tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan Studi Kasus. Tujuan dari pendekatan studi kasus untuk memberikan gambaran secara lebih detail tentang latar belakang penelitian, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari sebuah kasus, ataupun status dari individu yang kemudian sifat khusus tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Studi kasus ini banyak digunakan untuk meneliti desa, kota besar, sekelompok manusia dan sebagainya (Nazir, 2014).

Subyek penelitian pada pendekatan studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat yang mana hasil dari penelitian tersebut nantinya dapat dijadikan benang merah yang dijadikan sebagai kesimpulan. Peneliti disini akan menggunakan pendekatan studi kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci dan menyeluruh terhadap obyek yang akan diteliti, dalam hal ini objek penelitian adalah ketua dari arisan gantangan dan beberapa anggota dari masing-masing kelompok arisan gantangan yang ada di Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan data. Tujuan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mencari data, maka dengan begitu peneliti harus mendapatkan data yang diharapkan serta data yang sesuai dengan topik penelitian yang tengah diteliti oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara mengamati objek secara langsung yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam melakukan observasi hampir seluruh panca indra kita bekerja saat melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Ada beberapa jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipatif. Artinya peneliti mengamati objek penelitian pada saat akan melakukan kegiatan arisan namun peneliti tidak termasuk ke dalam salah satu anggota dari kelompok arisan tersebut. Pengamatan dilakukan langsung di lokasi penelitian yakni di Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dikelompok arisan gantangan sebesar 10 kg, 20 kg dan 50 kg.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan objek penelitian atau informan penelitian dengan tujuan ingin menggali informasi lebih mendalam dan dapat dikonstruksikan sebuah makna pada suatu topik tertentu. Ada beberapa jenis wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dimana peneliti memiliki pedoman wawancara pada saat melakukan tanya jawab dengan informan penelitian akan tetapi pedoman wawancara dapat seketika berubah sesuai dengan alur pembicaraan dengan informan. Teknik ini diambil dengan tujuan ingin memperoleh data sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya dari informan penelitian.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil

dokumen yang bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari orang lain. Teknik pengumpulan data dengan cara ini cenderung termasuk ke dalam jenis data sekunder karena data yang didapatkan tidak secara langsung dari informan penelitian (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini peneliti mengambil gambar secara langsung pada saat melakukan wawancara bersama informan dengan menggunakan alat dokumentasi berupa *handphone* dan juga merekam pembicaraan peneliti dengan informan untuk mengantisipasi adanya informasi yang terlewat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dokumentasi yang diambil tidak hanya berupa gambar wawancara dengan informan akan tetapi juga foto lokasi penelitian dan instrumen atau barang (jika ada) yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria informan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan dianggap akan memberikan data sebanyak-banyaknya. Adapun kriteria informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua dari kelompok yang pertama mengadakan arisan gantangan (Ketua kelompok arisan gantangan lainnya dijadikan sebagai *cross check* data).
2. Beberapa anggota dari masing-masing kelompok arisan gantangan dengan kriteria sebagai berikut : (i) Lama bergabung dalam kelompok arisan kurang lebih 10 tahun; (ii) anggota dari masing-masing kelompok yang sudah pernah mendapatkan arisan gantangan untuk biaya hajatan.

#### Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah didapatkan selama di lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Teknik analisis data ini dipilih untuk membantu peneliti untuk menyusun data-data yang telah didapatkan selama terjun langsung di lapangan. Menurut Emzir model teknik analisis data dari Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data pada penelitian yang dilakukan ini adalah dengan cara data yang telah didapat dan dikumpulkan dari lapangan terkait kegiatan arisan gantangan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang kemudian dipilah dan dipilih data mana yang cocok dan sesuai dan yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data (*data display*) adalah beberapa kumpulan informasi yang tersusun kemudian dideskripsikan dan diambil sebuah tindakan. Data yang telah direduksi artinya telah terpilih beberapa data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang selanjutnya akan dideskripsikan. Bentuk model data yang sering digunakan dalam jenis penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif. Data yang tersusun dengan rapi dalam bentuk narasi akan memudahkan peneliti untuk memberi gambaran apa yang sebenarnya menjadi titik masalah dalam penelitian sehingga peneliti bisa dengan baik membuat kesimpulan (Emzir, 2010).

Cara penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data yang telah dipilih dan dirasa cocok dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan ini, kemudian data disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif agar hasil penelitian lebih runtut dan pembaca juga mudah memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah memilih data yang sesuai kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk teks narasi kemudian data tersebut ditarik kesimpulan agar ditemukan benang merah dalam penelitian terkait arisan gantangan ini.

Dalam penelitian ini cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh selama di lapangan adalah dengan cara memilih data yang memang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni data yang berkaitan dengan konsep dari pelaksanaan arisan gantangan yang ada di Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan, yang mana adanya kelompok-kelompok arisan gantangan ini memiliki manfaat dalam membiayai hajatan yang akan dilakukan untuk memenuhi

kebutuhan individu maupun kelompok yang dalam hal ini adalah keluarga yang akan mengadakan sebuah hajatan.

#### Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini perlu adanya teknik pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat analisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yakni *Teknik Triangulasi*. Teknik triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh selama di lapangan dengan cara memanfaatkan segala sesuatu diluar data tersebut dengan tujuan sebagai pembandingan data yang telah diperoleh (Moleong, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan ulang data yang telah diperoleh selama di lapangan yang dilakukan pada beberapa sumber dengan waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mencoba mengecek keabsahan data dari informan yang telah diwawancarai dengan cara *cross check* data pada masing-masing ketua kelompok arisan dan juga beberapa anggota arisan gantangan yang telah menggunakan jatah arisan gantangannya untuk memenuhi biaya hajatan yang diselenggarakan. *Cross check* data dilakukan pada ketua (*borek*) arisan kedua ketiga sampai keenam dan juga kepada beberapa anggota yang mengikuti arisan gantangan tersebut.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

*Borek* adalah sebutan untuk ketua arisan gantangan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singgang. Terdapat 6 orang *borek* yang ada di Dusun ini. Menurut keterangan seorang informan pada saat melakukan wawancara, yakni Ibu Mainten mengatakan bahwa orang yang menjadi *borek* dalam kegiatan arisan gantangan ini pada umumnya adalah ketua RT yang ada di Dusun Singgang. Saat ini setelah semakin banyaknya kelompok arisan gantangan ini seseorang yang dipilih untuk dijadikan *borek* tidaklah harus menjabat sebagai ketua RT akan tetapi warga biasa pun boleh menjadi *borek* asalkan ia mengerti dan paham akan tata cara pelaksanaan arisan gantangan dan juga peraturan dari arisan ini serta bisa

bertanggung kepada anggota yang diketuainya.

Anggota arisan gantangan adalah mereka yang tergabung dalam sebuah kelompok, yang dimana setiap kelompok pasti ada *borek* atau koordinator dari masing-masing kelompok arisan gantangan. Untuk bergabung dalam kelompok arisan gantangan maka persyaratannya adalah mampu untuk membayar ketika ada salah satu anggota ingin mengeluarkan arisannya, dan juga diperlukan komitmen untuk mengikuti arisan beras artinya tidak pernah telat dalam membayar arisan.

#### Sejarah Arisan Gantangan

Arisan gantangan yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Singgang Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sudah ada dan dilaksanakan kurang lebih sejak tahun 1983. Arisan gantangan ini bermula dari kegelisahan Pak Siman yang sering melihat warga masyarakat Dusun Singgang pada saat akan mengadakan sebuah hajatan seperti acara pernikahan dan acara sunatan masih sering berhutang, baik berhutang kepada saudara maupun tetangga sekitar. Setelah banyak warga masyarakat yang melakukan kebiasaan itu akhirnya Pak Siman memiliki inisiatif untuk mengadakan sebuah kegiatan arisan. Awalnya arisan gantangan yang dilakukan hanya bersifat kelompok kecil dalam ruang lingkup keluarga saja. Arisan keluarga ini diadakan oleh Pak Siman hanya beranggotakan keluarga atau saudara yang memiliki garis keturunan di keluarganya saja dengan jumlah beras yang harus dibayarkan sebesar 20 kg. Tetapi semakin lama arisan gantangan ini berjalan, banyak warga yang tertarik untuk mengikuti arisan gantangan ini sehingga setelah menjadi *borek* di kelompok arisan yang pertama Pak Siman disuruh membuat kelompok arisan baru lagi dengan melibatkan seluruh warga masyarakat Dusun Singgang yang ingin mengikuti kegiatan arisan tersebut. Dia ditunjuk sebagai *borek* hingga dua kali berturut-turut.

Arisan ini dinamakan arisan gantangan karena jumlah beras yang harus dibayarkan pada saat itu masih sedikit dan diukur menurut gantang beras. Gantang ini sendiri merupakan istilah yang digunakan warga masyarakat untuk mengukur beras sebesar

4 kg. Selain itu, Pak Siman juga merupakan pencetus ide lahirnya arisan gantangan di Dusun Singgang. Dia juga merupakan *borek* pertama dan terlama dari *borek* arisan yang lainnya. Jumlah arisan yang awalnya sebesar 20 kg saat ini dibuat menjadi 10 kg dengan tujuan agar warga masyarakat yang ekonominya tergolong menengah kebawah masih bisa mengikuti arisan gantangan ini. Tujuan lainnya dari arisan gantangan ini agar warga masyarakat dapat tetap menjaga kerukunan antar warga masyarakatnya dan bisa saling membantu apabila ada tetangganya yang akan mengadakan hajatan. Awalnya arisan gantangan ini hanya terdapat satu kelompok yakni arisan keluarga yang diketuai oleh Pak Siman hingga saat ini berkembang menjadi enam kelompok arisan yang diketuai oleh *borek* yang berbeda-beda dan jumlah anggota kelompok dari masing-masing kelompok arisan pun berbeda-beda.

Arisan gantangan ini diketuai oleh setiap RT yang ada di Dusun Singgang, namun saat ini siapapun menjadi *borek* (ketua) asalkan mengerti dan paham akan tata cara pelaksanaan arisan dan juga peraturan yang terdapat didalam kegiatan arisan gantangan tersebut. Arisan gantangan ini sudah banyak mengalami perubahan dari segi struktur kepengurusan yang dahulunya dikelola atau diketuai oleh setiap ketua RT di Dusun Singgang saat ini siapa saja boleh menjadi ketua asalkan memiliki tanggungjawab penuh terhadap arisan gantangan ini. Arisan gantangan ini sudah berjalan kurang lebih 36 tahun lamanya di Dusun Singgang. Rentang waktu yang cukup lama tersebut membuat arisan gantangan ini juga mengalami perkembangan menyesuaikan dengan jaman. Semakin berkembangnya teknologi maupun berkembangnya pola pikir warga masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab berkembangnya kegiatan arisan gantangan ini bahkan bisa bertahan hingga berpuluh-puluh tahun lamanya. Selain itu letak geografis juga menjadi faktor pendukung utama dari keberlangsungan kegiatan arisan gantangan ini. Dusun Singgang ini merupakan daerah persawahan dan sebagian besar warga masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani ataupun buruh tani. Terdapat beberapa evolusi yang terjadi pada kegiatan

arisan gantangan ini dari jaman dahulu hingga sekarang.

#### Sistem Pelaksanaan Arisan Gantangan

Konsep dari kegiatan arisan gantangan ini dilaksanakan untuk anggota yang akan mengadakan hajatan pernikahan ataupun acara sunatan. Setiap orang pasti mengimpikan akan menikah. konsep arisan gantangan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh ketua maupun anggota arisan secara terus menerus. Selain itu konsep dari arisan gantangan ini sendiri yang membuat kegiatan ini tetap bertahan hingga sekarang.

Pelaksanaan arisan gantangan ini dilaksanakan pada saat salah satu anggota arisan akan mengadakan sebuah hajatan. Setelah itu seminggu sebelum waktu pelaksanaan hajatan anggota sudah harus melapor ke *borek* dengan menyertakan hari dan tanggal dari pelaksanaan hajatan. Seminggu sebelum pelaksanaan hajatan kegiatan arisan gantangan ini dilaksanakan. *Borek* akan memberitahu seluruh anggotanya bahwa pada hari dan tanggal yang telah diminta oleh anggota yang akan mengadakan arisan akan dilaksanakan kegiatan arisan dirumahnya untuk digunakan biaya hajatan. Pada saat pelaksanaan kegiatan arisan *borek* dan anggota berkumpul dirumah salah satu anggota yang akan mengeluarkan arisan dan mengadakan hajatan. Beras yang dibayarkan ditakar menggunakan takaran khusus yang terbuat dari kayu berbentuk segi empat dengan ukuran 10 kg beras dengan tujuan memudahkan dalam menakar beras yang dibayarkan dan lebih efisien.

#### Persyaratan dan Peraturan Arisan Gantangan

Persyaratan pada arisan gantangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Arisan gantangan merupakan arisan yang hanya beranggotakan wanita/ibu-ibu saja.
- b. Setiap anggota harus memiliki loyalitas untuk saling menjaga keberlangsungan dari kegiatan arisan gantangan.
- c. Memiliki komitmen untuk membayar tepat waktu pada saat kegiatan arisan ini berlangsung.

Arisan gantangan ini memiliki beberapa peraturan yakni sebagai berikut :

- a. Setiap anggota yang akan mengeluarkan arisannya harus memiliki sebuah hajatan baik menikah atau acara sunatan.
- b. Jenis hajatan hanya dua macam saja yakni acara pernikahan dan acara sunatan.
- c. Harus terdapat penanda mengadakan hajatan. Tanda tersebut berupa *terop* dan *sound* yang terdapat dirumah anggota yang akan mengadakan hajatan.
- d. Dapat membayar arisan gantangan memakai uang dengan cara menyesuaikan dengan harga beras pada saat itu.
- e. Diperbolehkan mengeluarkan arisan secara bersamaan dengan *borek* yang berbeda.
- f. Setiap anggota arisan gantangan harus memiliki anak/cucu (tidak bersifat wajib).
- g. Jika anggota arisan gantangan tidak memiliki anak/cucu tetap diperbolehkan mengikuti arisan gantangan.
- h. Anggota arisan yang tidak memiliki anak/cucu diperbolehkan untuk mengeluarkan arisan dengan jangka waktu minimal tiga tahun setelah mengikuti kegiatan arisan gantangan.

#### Ketentuan Waktu Pengeluaran Arisan Gantangan

Ketentuan waktu pengeluaran arisan dalam kegiatan arisan gantangan pada masing-masing kelompok arisan hampir sama yakni arisan boleh dikeluarkan dalam masa panen yang rata-rata di Dusun Singgang musim panen pertama dilakukan di Bulan Maret dan musim panen kedua dilakukan di Bulan Juli. Untuk arisan dengan jumlah 10 kg tidak memiliki batasan. Artinya anggota arisan boleh kapan saja dan boleh berapa saja jumlah anggota arisan yang akan mengeluarkan arisannya. Arisan gantangan dengan jumlah 20 kg memiliki ketentuan waktu pengeluaran yakni dimulai dari Bulan Maret dan kegiatan arisan ditutup pada Bulan Agustus. Arisan gantangan dengan jumlah 50 kg memiliki ketentuan waktu dan jumlah arisan yang dikeluarkan setiap tahunnya yakni hanya boleh enam orang anggota saja dengan tujuan agar tidak memberatkan anggota dalam sistem pembayaran dan juga menyesuaikan

dengan kemampuan dari masing-masing anggota untuk membayar arisan.

Tabel 1. Perbedaan Arisan Gantangan dengan Arisan Konvensional

Arisan Konvensional	Arisan Gantangan
Pelaksanaan kegiatan arisan teratur (Setiap minggu, setengah bulan atau sebulan-an)	Pelaksanaan kegiatan arisan gantangan tergantung kepada adanya anggota arisan yang melapor kepada <i>borek</i> bahwa dia memiliki hajat dan meminta arisan diadakan
Menggunakan sistem pengundian berupa sistem <i>lotre</i> untuk menentukan anggota yang akan mendapatkan jatah arisan	Menggunakan sistem order. Artinya anggota yang menginginkan/ memesan arisannya dikeluarkan hanya tinggal melapor ke <i>borek</i> dengan menyertakan hari dan tanggal pelaksanaan hajatan pernikahan dan sunatan
Semua anggota mendapatkan arisan sesuai dengan jatah <i>lotre</i>	Anggota yang tidak memiliki anak/cucu diberi jangka tiga tahun baru bisa mendapatkan arisan
Tidak tergantung pada musim panen	Menyesuaikan dengan musim panen

#### Manfaat Arisan Gantangan Sebagai Perlindungan Sosial Bagi Masyarakat Dusun Singgang

Perlindungan sosial adalah segala inisiatif baik yang dilakukan pemerintah, sektor swasta maupun masyarakat yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan transfer pendapatan atau konsumsi pada orang miskin, melindungi kelompok rentan terhadap resiko penghidupan dan meningkatkan status dan hak sosial dan kelompok-kelompok yang terpinggirkan yang ada didalam suatu masyarakat (Suharto, 2006). Perlindungan sosial ada dua jenis yakni perlindungan sosial formal dan perlindungan sosial informal. Perlindungan sosial formal dapat berupa pemberian pendapatan melalui pekerjaan yang didalamnya terdapat sebuah jaminan sosial yang berupa pasar tenaga kerja, bantuan sosial, serta asuransi sosial. Sedangkan pada perlindungan sosial informal dapat berupa pemberian pendapatan melalui mata pencaharian yang didalamnya terdapat sebuah jaminan masyarakat yang berupa

asuransi mikro, dana sosial dan jaring pengaman sosial. Kedua jaminan yang terdapat dalam perlindungan sosial dapat berupa uang, barang ataupun pelayanan sosial (Suharto, 2013). Adapun beberapa manfaat perlindungan sosial yang dirasakan oleh anggota dari arisan gantangan, sebagai berikut :

a. *Arisan Gantangan Digunakan Untuk Memenuhi Biaya Hajatan (Pernikahan/Sunatan)*

Semua anggota akan mendapatkan jatah arisan apabila dia akan mengadakan sebuah hajatan pernikahan atau sunatan. Ada beberapa anggota yang sudah mendapatkan jatah arisannya salah satunya Ibu Mainten. Dia mengikuti dua kelompok arisan yakni dikelompok arisan Bapak Siman dan juga Bapak Bakron. Dia menggunakan arisan gantangan ini untuk kedua anaknya dan satu orang cucu laki-lakinya. Dia mengeluarkan arisan gantangan pertamanya dikelompok Bapak Siman pada saat acara sunatan kedua putranya pada tahun 2007 dan arisan gantangan keduanya ddapatkannya dikelompok Bapak Bakron pada saat acara sunatan cucu laki-lakinya pada tahun 2013. Selain Bu Mainten anggota yang lain yang juga sudah mendapatkan jatah arisan gantangannya yakni Ibu Warni. Arisan gantangan yang didapatkan oleh Ibu Warni digunakan untuk biaya hajatan sunat dan pernikahan anaknya seperti menyewa *terop* dan perabotan rumah tangga kepada ketua RT setempat, menyewa *sound* membeli makanan, daging, dan juga tamu undangan. Selain itu jatah arisan yang diminta olehnya juga sebagai tabungan masa depan untuk anak perempuannya yang masih remaja.

Sama halnya dengan Ibu Warni, Ibu Karsiti juga merupakan salah satu anggota arisan yang telah mendapatkan jatah arisan gantangannya. Dia mengikuti empat kelompok arisan yakni dikelompok Bapak Siman, Bapak Kartono, Ibu Sutika dan Bapak Antok. Dia meminta arisan gantangannya untuk anak pertama dan keduanya. Arisan yang pertama didapatkan dikelompok Bapak Siman pada tahun 1993 pada saat acara sunatan. Arisan yang kedua didapatnya dikelompok Ibu Sutika pada tahun 2004 pada saat acara pernikahan anak pertamanya. Arisan yang ketiga

didapatkan di kelompok Bapak Kartono pada tahun 2018 pada saat acara pernikahan anak keduanya.

Anggota arisan yang lain yakni Ibu Sriyaton yang mengikuti lima kelompok arisan gantangan. Dia mendapatkan jatah arisan pertamanya dikelompok Bapak Bakron dan Bapak Siman di tahun 2006 pada saat acara sunatan anaknya yang kedua. Adapula Ibu Sunik yang mengikuti empat kelompok arisan gantangan yakni dikelompok Bapak Bakron, Bapak Antok, Ibu Puinem dan Ibu Sutika. Arisan gantangan pertamanya didapatkan di kelompok Bapak Bakron di tahun 1999 pada saat acara sunatan anaknya yang pertama. Arisan yang kedua dan didapatkan di kelompok Ibu Puinem dan Ibu Sutika di tahun 2006 pada saat anak pertamanya menikah. Arisan yang ketiga didapatkan di kelompok Bapak Antok di tahun 2019 pada saat anak keduanya menikah.

b. *Digunakan Untuk Membayar Hutang*

Ibu Pu'ah merupakan anggota yang tidak memiliki anak. Dia mengikuti arisan gantangan di kelompok Bapak Bakron, Bapak Siman dan Bapak Kartono. Dia termasuk seorang anggota arisan gantangan yang tidak memiliki anak/cucu. Arisan gantangan yang ia keluarkan pertama di kelompok Bapak Bakron dan juga Bapak Siman pada tahun 1996 perolehan berasnya dijual dan sebagian digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Arisan yang pertama didapatkan dikelompok Pak Bakron dan Pak Siman yang ia gunakan untuk dijual dan mencukupi biaya hidupnya sehari-hari. Arisan yang kedua didapatkannya dari kelompok arisan Pak Kartono.

Bentuk perlindungan sosial melalui arisan gantangan ini membantu Bu Pu'ah untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya sehari-hari bahkan ia bisa terbebas dari jeratnya hutang karena beras yang ia dapatkan dari meminta jatah arisan gantangan ia gunakan untuk membayar hutangnya.

c. *Dapat Membebaskan dari Jeratan Kemiskinan*

Selain digunakan untuk membayar hutang, manfaat dari arisan gantangan ini dapat membebaskan anggotanya dari

jeratan kemiskinan. Contoh anggota yang dapat membebaskan dirinya dari kemiskinan yakni Ibu Sriyaton. Hasil arisan gantangan tersebut dia gunakan untuk membuka usaha warung yang hingga saat ini menjadi pengasilan tambahan bagi dirinya dan juga keluarganya. Manfaat arisan gantangan juga dirasakan oleh Ibu Karsiti. Jatah arisan yang didapatkannya bisa ia gunakan untuk merenovasi rumahnya agar dapat terlihat lebih layak apabila ada tamu yang berkunjung kerumahnya serta menghindari kebocoran atap pada saat musim hujan tiba.

d. Digunakan Untuk Biaya Pendidikan

Manfaat lain dari arisan gantangan yakni bisa meningkatkan kualitas pendidikan anggotanya. Hal ini dirasakan oleh Ibu Sriyaton, selain bisa membuka warung dari hasil sisa arisan yang didapat Bu Sriyaton juga bisa meningkatkan kualitas pendidikan anak pertamanya dengan bisa menyekolahkan dan memondokkan anaknya bahkan hingga kuliah di Universitas Negeri Surabaya.

e. Bisa Membeli Alat Transportasi dan Peralatan Rumah Tangga untuk Meringankan Pekerjaan

Manfaat lain yang dirasakan oleh anggota yang telah mendapatkan jatah arisannya adalah dapat membeli alat transportasi dan peralatan rumah tangga. Manfaat ini yang dirasakan oleh Ibu Mainten. Hasil sisa beras yang ia dapatkan dari meminta jatah arisannya dari kelompok Bapak Siman dapat ia gunakan untuk membeli peralatan rumah tangga yakni kulkas. Selain itu, hasil dari arisan kedua yang didapatkan dapat ia gunakan untuk membeli sepeda motor yang digunakan sebagai alat transportasi untuk kuliah karena hasilnya yang cukup banyak dan penyelenggaraan hajatan yang tidak begitu meriah.

Selain Ibu Mainten ada Ibu Warni yang juga menggunakan sisa dari hasil arisan gantangan yang didapatkan untuk membeli sebuah alat transportasi sehingga dengan adanya sepeda motor tersebut dapat mempermudah pekerjaannya sehari-hari. Ia mengatakan bahwa pada saat akan bepergian keluar rumah ia masih sering naik transportasi umum sehingga membuat waktunya kurang efisien. Namun dengan

adanya jatah arisan yang ia dapatkan sisa beras yang didapatkan dapat digunakan untuk membeli alat transportasi yakni sepeda motor yang dapat membantu aktivitas sehari-harinya.

Selain Ibu Mainten dan Ibu Warni, manfaat dari arisan gantangan yang dapat digunakan untuk membeli alat transportasi untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari adalah Ibu Sunik. Hasil dari sisa beras yang didapatkan dari arisan gantangan dia gunakan untuk membeli alat transportasi yakni sepeda motor. Sepeda motor ini digunakan untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari suaminya yang bekerja sebagai petani. Pada saat musim tanam padi suaminya harus berkali-kali mengecek keadaan sawahnya agar tidak terserang hama dengan jarak sawah yang cukup jauh dari rumahnya, sehingga dengan adanya sepeda motor tersebut dapat mengefisiensi waktu dan memudahkan segala pekerjaan di sawah.

Demikianlah beberapa manfaat yang dirasakan oleh beberapa anggota arisan gantangan yang sudah pernah mendapatkan arisan gantangannya yang digunakan untuk biaya hajatan pernikahan maupun sunatan. Bentuk perlindungan sosial yang dirasakan oleh warga masyarakat Dusun Singgang adalah sebuah jaminan yang didapatkan masyarakat untuk memperoleh pendapatan sehingga membuat setiap kehidupan anggota arisan gantangan di Dusun Singgang dapat mendapatkan transfer pendapatan melalui jatah arisan gantangan yang didapatkan dan diminta sewaktu-waktu apabila dibutuhkan untuk memenuhi biaya hajatan, bisa mendapatkan penghidupan yang lebih layak, bisa mendapatkan perekonomian yang lebih baik, memperoleh kualitas pendidikan yang lebih baik untuk anggota keluarganya dan terbebas dari pusaran hutang yang bisa membuat seseorang berada pada taraf kemiskinan dikarenakan beban finansial yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hajatan. Akan tetapi dengan adanya manfaat perlindungan sosial melalui arisan gantangan yang merupakan inisiatif baik yang dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Singgang maka semua permasalahan kehidupan dapat dikurangi dampak dan risikonya yang bisa

mengakibatkan seseorang berada dalam sebuah kerentanan.

### KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan arisan gantangan ini berbeda dengan pelaksanaan arisan konvensional karena arisan gantangan menggunakan sistem *order*. Artinya arisan gantangan ini dapat kapan saja diminta oleh anggota untuk dikeluarkan apabila anggota tersebut sudah memenuhi syarat dan peraturan yang berlaku dalam arisan gantangan ini. Beberapa respon dari mekanisme perlindungan sosial salah satunya arisan, tidak terkecuali dengan kegiatan arisan gantangan ini. Arisan gantangan termasuk kedalam bentuk perlindungan sosial informal.

Beberapa hasil yang didapatkan oleh anggota dari arisan gantangan merupakan salah satu bentuk jaminan bagi anggota pada saat akan mengadakan hajatan agar tidak sampai terlilit hutang akibat besarnya beban finansial yang harus ditanggung karena kebutuhan sebuah hajatan yang sangat banyak. Adanya sistem *order* dalam kegiatan arisan gantangan inilah yang menjadi bentuk jaminan masyarakat yang berupa barang yakni beras yang nantinya dapat diuangkan untuk digunakan membeli keperluan untuk mengadakan sebuah hajatan. Adapun manfaat perlindungan sosial yang dirasakan warga masyarakat Dusun Singgang melalui arisan gantangan sebagai berikut : 1) Bisa memenuhi biaya hajatan; 2) Digunakan untuk membayar

hutang; 3) Dapat membebaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan; 4) Digunakan untuk biaya pendidikan; 5) Hasil dari arisan dapat digunakan untuk membeli barang atau perlengkapan sehari-hari untuk mempermudah pekerjaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, S. 2001. *Sistem Ekonomi Islam dan Kapitalisme*, Yogyakarta: Cakrawala.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2006. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2013. *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia : Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.

